# BAB I

# PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Masalah

Karya sastra lahir karena adanya dorongan oleh pengarang untuk mengungkapkan keberadaannya sebagai manusia yang memiliki gagasan, ide, dan pesan tertentu yang diungkapkan melalui imajinasi dan realitas sosial budaya pengarang serta menggunakan media bahasa. Karya sastra mempunyai fungsi untuk memberikan kenikmatan dan kesenangan bagi para pembacanya.

Perkembangan karya sastra dewasa ini khususnya novel banyak dipenuhi oleh sastrawan yang mempunyai latar belakang sosial budaya yang hampir mirip. Sengaja atau tidak, kemiripan itu menimbulkan anggapan bahwa sastrawan masih memperhatikan dan mempertimbangkan karya sastra sebelumnya. Sebagaimana yang diungkapkan Ditinjau dari pengertiannya dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2016) sastra adalah pengungkapan perasaan, pendapat, dan pikiran secara imajiner atau fiksi yang biasanya merupakan cerminan dari kejadian pada umumnya. Sedangkan bila ditinjau dari bahasa sansekerta, sastra ditulis *“shastra”* yang berarti memiliki arti “teks yang mengandung instruksi atau pedoman.”

Selain itu, di dalam arti kesusastraan, sastra bisa dibagi menjadi sastra tertulis dan sastra lisan.Di sini, berarti sastra tidak hanya banyak berhubungan dengan tulisan, tetapi juga dengan bahasa yang dijadikan wahana untuk mengekspresikan pengalaman atau pemikiran tertentu.Biasanya kesusastraan dibagi menurut daerah geografis atau bahasa.

Dengan kesusastraan, seseorang diasah kreativitas, perasaan, kepekaan, dan sensitivitas kemanusiaannya.Tentu hal tersebut memiliki tujuan.Tujuannya adalah untuk memperluas pemikiran seseorang sebelum melakukan sebuah tindakan.Oleh sebab itu, mengapresiasi karya sastra artinya adalah berusaha menemukan nilai-nilai kehidupan yang disampaikan lewat karya sastra.

Cerita rakyat merupakan cerita yang berasal dari masyarakat dan berkembang dalam masyarakat pada masa lampau yang menjadi ciri khas di setiap bangsa yang mempunyai kultur budaya yang beraneka ragam. Pada umumnya, cerira rakyat ini mengisahkan mengenai suatu kejadian di suatu tempat atau asal muasal tempat tersebut.Tokoh-tokoh yang dimunculkan dalam cerita rakyat umumnya diwijudkan dalam bentuk manusia, binatang, dan dewa.

Selain itu, cerita rakyat memiliki sebuah daya tarik tersendiri di mana banyak sekali pembelajaran moral yang bisa diambil di dalamnya untuk dijadikan sebagai pedoman.Tak sedikit pula, cerita rakyat yang dijadikan sebagai bahan ajar orangtua kepada anak-anak mereka untuk menghindari kejahatan.Seperti kisah Malin Kundang asal Padang, Sumatra Barat yang dikutuk menjadi batu oleh ibunya dan memberikan banyak sekali pembelajaran berharga atau amanat yang bisa dipetik.Pesan-pesan yang ada di dalam cerita sangat sampai kepada pembaca.Hal ini pula yang membuat cerita rakyat tak kalah populer untuk dibahas di masyarakat, apalagi memang berasal dari masyarakat itu sendiri.

Mustari (2011: 21) berpendapat bahwa tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan. Sependapat dengan Mustari, Daryanto (2013: 142) menyatakan bahwa tangung jawab adalah sikap dan perilaku untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), Negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Menurut Muhammad (2011:129), Kasih sayang jika didefinisikan dengan kata-kata akan terasa susah namun kasih sayang akan mudah jika didefinisikan dengan bentuk sikap, tikah laku, dan perbuatan kepada sesama manusia Muhammad (2011:130), juga memberkan pendapat bahwa arti kata, kasih sayang adalah perasaan sayang kepada sesuatu yang diungkapkan secara nyata, dengan penuh tanggung jawab serta pengabdian dan pengorbanan. Dalam rumusan tersebut dapat diuraikan lima unsur kasih sayang, yaitu:

1. Perasaan sayang, yang meliputi cinta, senang, suka, dan belas kasihan.
2. Kepada sesuatu, yaitu objek yang disayangi meliputi Tuhan Sang Pencipta, manusia dan alam lingkungan.
3. Diungkapkan secara nyata yaitu dalam bentuk sikap, tingkah laku, dan perbuatan nyata yang dapat diamati.
4. Penuh tanggung jawab, yaitu segala akibat yang timbul atau terjadi adalah baik berguna, menguntungkan, menciptakan keserasian, keseimbangan dan kebahagiaan.

Pendidikan adalah proses dimana seseorang mengembangkan kemampuan, sikap, dan bentuk-bentuk laiinya di dalam masyarakat dimana ia hidup, proses sosial dimana orang diharapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol sehingga ia dapat memperoleh atau mengalami perkembangan kemampuan sosial dan kemampuan individuyang optimum. Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (UU SISDIKNAS no2/2003), dalam bab 1 pasal 1 ayat 1 , menyatakan bahwa, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian luhur, kecerdasaan dalam olah fikir, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, dalam lingkungan masyarakat, bangsa dan negara.

Kurikulum 2013 merupakan perbaikan dari kurikulum 2004 dan 2006, yang merupakan kurikulum berbasis sekolah dan berbasis kompetensi. Namun dalam pelaksanaanya belum begitu optimal. Alasan perubahan kurikulum KTSP menjadi kurikulum 2013 banyak berbagai alasan. Namun banyak juga kalangan yang menyebutkan bahwa implementasi kurikulum 2013 ini dianggap tergesa-gesa dalam pelaksanaanya sehingga menuai banyak kritikan karenan dianggap memiliki beberapa masalah. Perubahan dan pengembangan kurikulum 2013 didorong oleh beberapa hasil survei internasional tentang kemampuan peserta didik Indonesia dalam kancah Internasional. Dari survei tersebut disimpulkan bahwa prestasi peserta didik Indonesia tertinggal dan terbelakang, (Mulyasa, 2013: 60).

Implementasi kurikulum 2013 bertujuan menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, afektif melalui penguatan sikap, diantaranya religius, kejujuran, kedisiplinan, kebersihan, keberanian, tanggung jawab, suka menolong, menghargai orang lain, sopan santun, mandiri dan kerjasama serta memiliki keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi serta berakhlak mulia. Perbedaan signifikan antara KTSP 2006 dengan kurikulum 2013 terjadi terutama dalam proses pembelajaran, yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Implementasi kurikulum 2013 yang diterapkan di sekolah masih banyak terdapat kendala, mulai dari kesiapan sekolah, sarana dan prasarana dalam menunjang proses pembelajaran, kesiapan guru, buku paket siswa yang belum sampai di sekolah, beban mengajar guru yang terlalu berat. Sampai dengan sistem penilaian pembelajaran yang begitu rumit, yang dikenal dengan penilaian autentik.

Cerita rakyat “Lau Kawar” asal Sumatra Utara ini merupakan sebuah cerita rakyat yang berasal dari Tanah Karo, tepatnya Desa Lau Kawar.Dikisahkan di dalam cerita rakyat ini tentang kedurhakaan seorang anak kepada ibunya yang sudah tua renta. Di mana sang ibu yang sudah penyakitan ini ingin sekali datang ke acara adat di desanya. Pada saat itu, acara adat dibuat sebagai perayaan syukur atas hasil panen yang melimpah ruah.Namun, keterbatasan tenaga yang dimilikinya membuatnya harus mengurungkan niat. Tak lama, ia melihat anak lelakinya berjalan bersama keluarganya ke sana. Sang ibu yang sudah menjadi nenek itu pun, berharap diajak.Namun, apalah daya. Harapan tak sesuai dengan kenyataannya hingga ia mendapat rasa sakit hati.

“Ya, Tuhan!” Mereka telah berbuat durhaka kepadaku. Berilah mereka pelajaran!” perempuan tua itu memohon kepada Tuhan Yang Mahakuasa.

Baru saja kalimat itu lepas dari mulut si nenek tua, tiba-tiba terjadi gempa bumi yang sangat dahsyat. Langit pun menjadi mendung, guntur menggelegar bagai memecah langit, dan tak lama kemudian hujan turun dengan lebatnya. Seluruh penduduk yang semula bersuka-ria, tiba-tiba menjadi panik. Suara jerit tangis meminta tolong pun terdengar dari mana-mana. Namun, mereka sudah tidak bisa menghindar dari keganasan alam yang sungguh mengerikan itu.Dalam sekejap, desa Kawar yang subur dan makmur tiba-tiba tenggelam. Tak seorang pun penduduknya yang selamat dalam peristiwa itu.

“Beberapa hari kemudian, desa itu berubah menjadi sebuah kawah besar yang digenangi air. Oleh masyarakat setempat, kawah itu diberi nama Lau Kawar.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti tertarikmengambil penelitian dengan judul ***“Kemampuan siswa dalam memahami nilai kasih sayang dan tanggung jawab yang terpancar dalam cerita rakyat lau Kawar Sumatera Utara pada siswa kelas X SMK negeri 1 lima puluh melalui metode CTL***”

## 1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah adalah upaya untuk mengumpulkan persoalan-persoalan yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Maka,berdasarkan latar belakang di atas, yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Rendahnya minat baca masyarakat terhadap cerita rakyat
2. Minimnya bahan bacaan cerita rakyat untuk mengkaji nilai kasih sayang dan tanggung jawab
3. Minimnya pembelajaran dan pembahasan cerita rakyat di dunia pendidikan

## 1.3 Batasan Masalah

Dalam kurikulum 2013 menjelaskan bahwa nilai- nilai karakter bangsa ada 16, namun peneliti hanya 2 nilai- nilai karater yaitu:

1. Nilai kasih sayang yang terpancar dalam cerita rakyat lau Kawar Sumatera Utara pada siswa kelas X SMK negeri 1 lima puluh melalui metode *CTL.*
2. tanggung jawab yang terpancar dalam cerita rakyat lau Kawar Sumatera Utara pada siswa kelas X SMK negeri 1 lima puluh melalui metode *CTL.*

## 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi di atas dirumuskan masalah yang timbul dalam penelitian ini yaitu,

1. Bagaimana kemampuan siswa memahami pengembangan nilai kasih sayang dan tanggung jawab yang terpancar dalam cerita rakyat lau Kawar Sumatera Utara pada siswa kelas X SMK negeri 1 lima puluh
2. Bagaimanakah efektivitas penggunaan metode *CTL* terhadap pengembangan nilai kasih sayang dan tanggung jawab yang terpancar dalam cerita rakyat lau Kawar Sumatera Utara pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Lima Puluh

## 1.5 Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui bagaimanakah kemampuan siswa dalam memahami pengembangan nilai kasih sayang dan tanggung jawab yang terpancar dalam cerita rakyat lau Kawar Sumatera Utara pada siswa kelas X SMK negeri 1 lima puluh
2. Untuk mengetahui efektivitas penggunaan metode *CTL* terhadap pengembangan nilai kasih sayang dan tanggung jawab yang terpancar dalam cerita rakyat lau Kawar Sumatera Utara pada siswa kelas X SMK negeri 1 lima puluh

## 1.5 Manfaat Penelitian

Hasil dari berbagai penelitian tentu diharapkan memiliki manfaat bagi pembaca maupun yang lainnya.Manfaat penelitian dibagi menjadi manfaat teoritis dan manfaat praktis.Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis merupakan manfaat yang berkaitan terhadap pengembangan pengetahuan akademik.Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai:

1. Sumbangan pengetahuan mengenai karya sastra. Secara khususnya, untuk mengetahui tentang besarnya pengaruh nilai kasih sayang dan nilai tanggung jawab seseorang terhadap kehidupannya.
2. Bahan referensi yang dapat membantu penelitian yang akan dilakukan peneliti selanjutnya.
3. Manfaat Praktis

Manfaat praktis adalah manfaat yang dapat diambil secara langsung dari hasil penelitian yang dapat digunakan oleh masyarakat.Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai:

1. Bagi para penulis, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan untuk menyuguhkan karya/cerita rakyat yang lebih baik lagi ke depannya.
2. Bagi para mahasiswa, terutama Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, hasil penelitian ini diharapkan dapat memotivasi mahasiswa agar lebih tertarik membaca cerita rakyat dan tentunya mau mengkajinya lebih dalam.
3. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan ajar sebelum mengembangkan nilai nilai kasih sayang dan tanggung jawab dalam pembelajaran cerita rakyat.
4. Sebagai sumbangan untuk perpustakaan.

## 1.6 Anggapan Dasar

Secara umum, anggapan dasar adalah asumsi yang menjadi dasar utama dalam merumuskan hipotesis dalam melakukan penelitian.Menurut Winarno Surakhmad dalam Suharsimi Arikunto dinyatakan bahwa anggapan dasar atau postulat harus didasarkan pada kebenaran yang telah diyakini oleh peneliti.Jadi anggapan dasar atau postulat  merupakan asumsi dasar yang telah diyakini kebenarannya oleh peneliti dan digunakan sebagai landasan teori dalam menyusun laporan hasil penelitian.

Oleh karena itu, yang menjadi anggapan dasar peneliti adalah penelitian ini dapat menumbuhkan minat membaca cerita rakyat pada masyarakat dan ketertarikan mengembangkan nila nilai kasih sayang dan tanggung jawab serta menerapkannya di dalam kehidupan.